

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama sangatlah krusial untuk diberikan kepada anak sejak usia dini. Di samping kemampuan dasar dan keterampilan untuk memasuki dunia kerja, anak juga memerlukan fondasi keimanan yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebab, ajaran agama justru berfungsi sebagai pengendali dan pembatas yang mencegah penyimpangan, sehingga individu dapat menavigasi hidup tanpa tersesat dan meraih kebahagiaan sejati.

Isu terkait permasalahan akhlak saat ini mengalami kemerosotan yang tajam. Dalam media massa baik cetak maupun elektronik sering kali menyajikan pemberitaan mengenai berbagai bentuk perilaku menyimpang dikalangan remaja, meliputi kasus kekerasan seksual, perkuliahan antar remaja yang dipicu oleh isu-isu sepele, penyalahgunaan minuman keras dan narkoba, serta tindak pidana pembunuhan yang dilakukan oleh pelaku di bawah umur. Sebagai contoh, baru-baru ini Polres Tulungagung mengamankan 17 anak yang diduga menyebar paku di jalan, Tindakan yang merugikan pengguna jalan dan membahayakan keselamatan masyarakat. Kejadian tersebut terjadi di wilayah Kecamatan Campurdarat. Aksi ini mendapat perhatian serius, karena dampak negatifnya terhadap keamanan lalu lintas.¹

Lebih miris lagi, terdapat razia di Tulungagung, petugas berhasil menjaring beberapa anak di bawah umur yang bekerja sebagai pemandu lagu di tempat karaoke dan rumah kos di Kecamatan Sumbergempol dan Kecamatan Ngunut.² Kedua insiden tersebut hanya Sebagian kecil dari banyak kasus nyata di masyarakat, yang menandakan kemerosotan akhlak remaja telah melampaui batas wajar dan mencapai titik kritis yang mengkhawatirkan semua pihak.

¹ AJTTV.COM, "17 Anak Diamankan Polres Tulungagung karena Tebar Paku di Jalan," 4 Juli 2025, n.d., <https://ajttv.com/17-anak-diamankan-polres-tulungagung-karena-tebar-paku-di-jalan/#:~:text=TULUNGAGUNG%2C%20AJTTV.COM%20Satuan,%2C> pungkas AKP Ryo Pradana.

² "Razia di Tulungagung : Anak di Bawah Umur Terjaring sebagai Pemandu Lagu di Tempat Karaoke," AJTTV.COM, n.d., <https://ajttv.com/razia-di-tulungagung-anak-di-bawah-umur-terjaring-sebagai-pemandu-lagu-di-tempat-karaoke/>.

Debat tentang penyebab utama kehancuran akhlak remaja serta tanggung jawab pihak terkait masih menjadi polemik tak berujung. Setiap institusi pemerintah, pendidikan, keluarga, sosial, masyarakat, dan keagamaan harus berbagi tanggung jawab setara dalam menanamkan nilai akhlak dan membentuk karakter generasi muda yang unggul. Di antaranya, institusi pendidikan diharapkan berperan sentral dalam pembentukan karakter bangsa.

Dalam bidang pendidikan, terdapat pembagian antara sekolah umum dan sekolah berbasis agama, dimana yang kedua disebut madrasah (seperti MI, MTs, dan MA). Madrasah memang menyediakan porsi pelajaran agama yang jauh lebih besar dibandingkan dengan sekolah umum (SD, SMP, SMA, SMK). Mata pelajaran agama di madrasah juga dirinci menjadi beberapa bidang terpisah, bukan hanya dijadikan satu kesatuan seperti di sekolah.

Agama umumnya dibedakan menjadi tiga pilar utama, yakni akidah yang menekankan keimanan kepada Allah SWT serta segala sesuatu yang wajib diyakini. Selanjutnya, syariat yang mencakup aturan-aturan praktis, seperti ibadah mahdhah (shalat, puasa, zakat, dan haji) serta ketentuan halal dan haram. Tidak ketinggalan akhlak, yang membimbing manusia dalam bersikap sopan santun, dan beradab terhadap sesama maupun lingkungan sekitar. Akhlak menjadi dimensi agama yang esensial. Berbagai ulama dan ahli sering kali menggarisbawahi urgensi akhlak. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak mutlak menjadi prioritas krusial dalam sistem pendidikan secara keseluruhan.

MTsN 3 Tulungagung merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang paling diminati di wilayah Tulungagung. Banyak orang tua yang antusias mendaftarkan anak mereka ke MTsN 3 Tulungagung setelah lulus dari sekolah dasar. Hal ini kemungkinan dipicu oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rekam jejak prestasi siswa dan siswi di MTsN 3 Tulungagung yang telah terbukti unggul di berbagai bidang. Meskipun secara konsisten aktif dan meraih prestasi dalam berbagai kompetisi serta olimpiade pada tingkat kota, provinsi, hingga nasional, MTsN 3 Tulungagung tetap tidak mengabaikan pendidikan keagamaan bagi siswa-siswinya. Hal ini terbukti melalui pendirian Ma'had di MTsN 3 Tulungagung yang dinamai Ma'had Ulul Al-Bab.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan Wakil Kepala Kurikulum MTsN 3 Tulungagung, diperoleh fakta lapangan mengenai implementasi program Ma'had sebagai bagian dari strategi pendidikan akhlak siswa. Program Ma'had ini bersifat wajib khusus untuk siswa kelas VII, dan telah mulai dijalankan sejak sekitar tahun 2023. Pada tahap awal pelaksanaannya, program ini belum berjalan secara optimal karena berbagai kendala operasional, namun pihak sekolah secara bertahap melakukan perbaikan dan peningkatan sistem serta regulasi terkait. Dalam Ma'had tersebut juga terdapat berbagai kegiatan, seperti mengaji kitab kuning, pembelajaran keagamaan mendalam, dan shalat berjamaah, dengan tujuan utama untuk memaksimalkan potensi Ma'had dalam membentuk dan mengembangkan akhlak siswa.³

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, berbagai program kegiatan di Ma'had Ulul Al-Bab MTsN 3 Tulungagung telah menarik perhatian peneliti secara mendalam. Program-program tersebut, seperti pengajaran terintegrasi antara ilmu agama dan umum, kegiatan keagamaan rutin seperti tadarus Al-Qur'an. Keberhasilan Ma'had ini dalam mengintegrasikan pendidikan formal dengan pembinaan spiritual, di tengah tantangan masyarakat kontemporer seperti degradasi moral dan pengaruh globalisasi, menjadikan ketertarikan saya yang kuat untuk melakukan penelitian lebih lanjut di institusi tersebut. Penelitian ini akan berfokus pada judul **“Strategi Pembelajaran di Ma'had dalam Membentuk dan Mengembangkan Akhlak Siswa di MTsN 3 Tulungagung”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan di lingkungan Ma'had MTsN 3 Tulungagung dalam membentuk serta mengembangkan akhlak siswa. Penelitian ini mencakup bentuk strategi yang digunakan, implementasi kegiatan pembinaan akhlak, serta dampak

³ Samsul Arifin (WaKa Kurikulum), wawancara tatap muka dengan peneliti, 24 September 2025, di Ruang Guru MTsN 3 Tulungagung, Tulungagung, Jawa Timur.

strategi tersebut terhadap perkembangan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun luar madrasah.

1. Bagaimana bentuk-bentuk strategi pembelajaran yang diterapkan di Ma'had MTsN 3 Tulungagung dalam membentuk dan mengembangkan akhlak siswa?
2. Bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran di Ma'had dalam membentuk dan mengembangkan akhlak siswa di MTsN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana dampak strategi pembelajaran di Ma'had dalam membentuk dan mengembangkan akhlak siswa di MTsN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk strategi pembelajaran yang diterapkan di Ma'had MTsN 3 Tulungagung dalam membentuk dan mengembangkan akhlak siswa.
2. Mendeskripsikan proses penerapan strategi pembelajaran di Ma'had dalam membentuk dan mengembangkan akhlak siswa di MTsN 3 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan dampak strategi pembelajaran di Ma'had dalam membentuk dan mengembangkan akhlak siswa di MTsN 3 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan islam, khususnya yang berkaitan dengan strategi pendidikan di lingkungan ma'had. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang pembentukan dan pengembangan akhlak siswa melalui sistem pendidikan berbasis ma'had, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan konseptual bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan berbasis ma'had, khususnya dalam program pembinaan akhlak siswa secara berkelanjutan.

b. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam merancang, menyesuaikan, dan mengembangkan kurikulum yang selaras dengan program pendidikan ma'had, sehingga pembinaan akhlak lebih terintegrasi dengan kegiatan akademik maupun nonakademik.

c. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam menerapkan strategi pembelajaran dan pembinaan yang lebih efektif, sehingga guru mampu mendukung prose pembentukan dan pengembangan akhlak siswa sesuai dengan visi pendidikan ma'had.

d. Bagi Peneliti Bidang Sejenis

Hasil penelitian dapat menjadi referensi dan pijakan untuk penelitian lanjutan, baik dalam lingkup strategi pendidikan ma'had maupun kajian tentang pembinaan akhlak siswa di Lembaga pendidikan islam lainnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Pembelajaran Ma'had

Kozma (dalam Elin Herlina), strategi pembelajaran dipahami sebagai berbagai kegiatan yang dipilih secara sengaja oleh pendidik untuk memberikan kemudahan, bantuan, atau dukungan kepada peserta didik. Kegiatan tersebut dirancang agar proses belajar lebih terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal.⁴

⁴ Elin Herlina, *et.al*, *Strategi Pembelajaran* (Makassar: CV. Tohar Media, 2022), hal. 04.

Secara umum, strategi dapat dimaknai sebagai garis besar pedoman atau arah Tindakan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, strategi dipahami sebagai pola umum aktivitas guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁵

Secara umum, istilah ma'had memiliki makna yang hamper sama dengan pesantren. Mahmud Yunus menjelaskan bahwa ma'had dapat dipahami sebagai suatu bentuk Lembaga atau wadah pendidikan, yakni tempat berlangsungnya kegiatan belajar serta perkumpulan bagi peserta didik untuk menuntut ilmu.⁶

Dari uraian diatas, strategi pembelajaran ma'had adalah pedoman dan pola kegiatan dirancang pendidkk untuk mempermudah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks ma'had sebagai Lembaga pendidikan yang serupa dengan pesantren, strategi ini tidak hanya mengatur proses belajar mengajar, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

b. Akhlak Siswa

Secara konseptual pembinaan akhlak anak dapat dipahami dalam beberapa pengertian, yakni pengertian akhlak, akhlak berasal dari bahasa arab adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti tabiat, watak perangai dan budi pekerti. Pengertian akhlak menurut Ahmad Mubarak mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untuk dan rugi.⁷

2. Penegasan Operasional

Strategi pembelajaran di Ma'had dalam membentuk dan mengembangkan akhlak siswa di MTsN 3 Tulungagung adalah usaha

⁵ Budi Hartono, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Kaarimah Siswa Di SMK Nurul Falah Pakem* (Bondowoso: Guepedia, 2021), hal. 24.

⁶ Zamkhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: Mizan, 2002), hal.18 .

⁷ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hal. 11.

terencana melalui metode, program, dan pembiasaan religious yang menekankan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku siswa. Strategi ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan akhlak islami.

Membentuk akhlak dimaknai dengan penanaman dasar moral melalui keteladanan, kedisiplinan, dan pembiasaan positif. Sedangkan mengembangkan akhlak berarti memperkuat serta mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara sistematis dan terperinci. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari hasil penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Dengan demikian, penulis menyusun kerangka penulisannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab ini memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori: Bab ini memaparkan dasar pada penelitian ini terutama teori tentang strategi pembelajaran di Ma'had, membentuk dan mengembangkan akhlak, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka teoritik penelitian.

BAB III Metode Penelitian: Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data, sumber data, instrument data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian: Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan data, pengolahan data. Uraian dalam bab ini meliputi, paparan data dan deskripsi data.

BAB V Pembahasan: Bab ini memaparkan pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah

dikemukakan pada hasil penelitian dengan landasan teori yang digunakan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB VI Penutup: Bab ini memuat tiga hal yaitu kesimpulan, implikasi, dan saran. Kesimpulan adalah jawaban ringkas dan jelas atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Sementara itu, implikasi berisi tentang konsekuensi, dampak, atau relevansi dari temuan penelitian. Sementara itu, saran berisi rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, seperti Lembaga Ma'had dan sekolah, pendidik dan peneliti selanjutnya.